

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se Kota Bandung Jawa Barat berjumlah 52 Sekolah. Dalam penelitian ini, lokasi tidak dipilih secara keseluruhan, tetapi dipilih secara stratifikasi berdasarkan data dan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Assosiasi Kepala Tata Usaha SMP, SMA dan SMK Negeri Kota Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 57) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi menyangkut juga obyek dan benda-benda alam yang lain, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2007: 57). Sebagian populasi adalah sampel, dimana sampel merupakan bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya. Karena sampel mewakili populasi maka sampel dipilih sesuai dengan karakteristik populasi, sehingga sampel tersebut benar-benar representatif, artinya sampel tersebut mencerminkan keadaan populasi secara cermat.

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh anggota populasi, dengan demikian perlu ditentukan ukuran sampel yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan dari peneliti, baik menyangkut biaya, tenaga dan waktu untuk melaksanakan penelitian. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* (acak stratifikasi atau bertingkat), Suatu teknik pengambilan sampel dengan

mempertimbangkan sub kelompok (strata) memiliki jumlah yg terwakili. Teknik ini dipergunakan karena di dalam populasi penelitian ini terdapat kelompok-kelompok dan diantara kelompok tersebut tampak strata atau tingkatan serta untuk memastikan kelompok/kategori yg kecil dalam populasi cukup terwakili, disamping itu teknik ini dipergunakan karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian.

Sedangkan ukuran sampel, Sukmadinata (2010 : 260 – 261) mengemukakan bahwa:

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan dipandang sudah cukup memadai.

Ferguson (1976), dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi, dan ukuran sampel menurut Gay (1976) adalah untuk Penelitian deskriptif dapat diwakili oleh 10 persen dari populasi (minimal 20% utk populasi sangat kecil) dan untuk Penelitian korelasi dapat diwakili oleh 30 subyek.

Berpatokan pada pendapat di atas, dalam Penelitian ini, dipilih sebanyak 30 Kepala Sekolah SMP Negeri di Kota Bandung sebagai data utama (primer), data ini diperoleh dari sumber asli atau pertama. dan 30 Kepala Tata Usaha SMP Negeri di Kota Bandung sebagai data pelengkap (sekunder) disertai dengan data dan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Bandung serta data dan informasi dari Asosiasi Kepala Tata Usaha (AKTAS) SMP, SMA dan SMK Negeri Kota Bandung. Data sekunder selain sebagai pendukung data primer, data sekunder akan memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga dapat memberikan penguatan kepada data primer,

Penentuan responden didasarkan pada teknik sampel yang dikualifikasikan (Stratifikasi) berdasarkan :

- 1) Latar Belakang Pendidikan Sarjana (S1)
 - 2) Masa Kerja lebih dari 10 Tahun
 - 3) Pengalaman Kerja sebagai Kepala Tata Usaha di lebih dari 1 sekolah (SMP, SMA dan SMK Negeri) yang mewakili SMP Negeri di Kota Bandung,
- Adapun jumlah responden yang dijadikan sampel berasal dari 30 (tiga puluh) sekolah seperti yang tertera di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Responden Penelitian
(Kepala Sekolah SMP Negeri di Kota Bandung)

No.	Nama Sekolah	Kualifikasi	Masa Kerja
		S1	> 10 Thn
1	SMP N 1	v	v
2	SMP N 2	v	v
3	SMP N 3	v	v
4	SMP N 4	v	v
5	SMP N 5	v	v
6	SMP N 6	v	v
7	SMP N 7	v	v
8	SMP N 10	v	v
9	SMP N 11	v	v
10	SMP N 12	v	v
11	SMP N 13	v	v
12	SMP N 16	v	v
13	SMP N 18	v	v
14	SMP N 21	v	v
15	SMP N 22	v	v
16	SMP N 23	v	v
17	SMP N 24	v	v
18	SMP N 28	v	v
19	SMP N 29	v	v
20	SMP N 30	v	v
21	SMP N 31	v	v
22	SMP N 34	v	v
23	SMP N 36	v	v
24	SMP N 37	v	v
25	SMP N 40	v	v
26	SMP N 44	v	v
27	SMP N 47	v	v
28	SMP N 49	v	v

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

29	SMP N 50	v	v
30	SMP N 51	v	v

Sumber :
Dinas Pendidikan Kota Bandung
2012 – 2013

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran umum kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja Kepala Tata Usaha SMP Negeri di Kota Bandung. Oleh karena itu, penulis berusaha mengambil metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat, ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan. Berikut ini metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:12) penelitian kuantitatif didasarkan pada tiga asumsi, yakni pertama bahwa objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian jenis ini dapat memilih variabel tertentu, dalam hal ini variabel yang menjadi obyek penelitian adalah kemampuan kerja Kepala Tata Usaha, motivasi berprestasi Kepala Tata Usaha, dan kinerja Kepala Tata Usaha. Asumsi kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat) yang menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkannya. Dalam penelitian ini variabel kemampuan kerja dan motivasi berprestasi dapat berkontribusi terhadap kinerja Kepala Tata Usaha. Sedangkan asumsi ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu, jika gejala itu berubah terus menerus akan sulit diteliti.

2. Metode Survey

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Karlinger (1973) yang dikutip Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa :

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Dengan kata lain hasil penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasi secara keseluruhan. Dalam hal ini penelitian akan dilakukan terhadap beberapa sampel yang hasilnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh Kepala Tata Usaha di SMP Negeri yang ada di Kota Bandung.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliography)

Studi Bibliography sering disebut juga studi kepustakaan, merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa-buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Melalui studi bibliography ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan masalah dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti perlu disusun definisi operasional dari masing-masing variabel yang menjadi obyek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Kerja Kepala Tata Usaha (X1)

Kemampuan kerja Kepala Tata Usaha dapat diukur melalui beberapa indikator yakni: kemampuan personality, kemampuan interaksi sosial (*human approach*), kemampuan teknis operasional, kemampuan administrasi, dan kemampuan kepemimpinan. Secara umum kemampuan tersebut adalah dalam rangka usaha untuk melaksanakan tugas pokok sehari-hari, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara yang efektif dan efisien.

Kemampuan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja Kepala Tata Usaha SMP Negeri di kota Bandung yakni kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pejabat struktural sehingga memberikan layanan administrasi dan mengarahkan staf untuk mewujudkan tujuan dan sasaran sekolah.

2. Motivasi Berprestasi Kepala Tata Usaha (X2)

Motivasi berprestasi Kepala Tata Usaha adalah daya dorong yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku kerja Kepala Tata Usaha untuk melakukan tugasnya sebagai tenaga administrasi sekolah dalam memberikan layanan administrasi pendidikan secara profesional. Indikator motivasi berprestasi adalah tanggung jawab dan mandiri, berani mengambil resiko, berpikir positif, kreatif dan inovatif, memiliki visi dan tujuan, dan belajar dan menggunakan umpan balik.

Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi Kepala Tata Usaha SMP Negeri di kota Bandung yakni semangat dan dorongan pada diri Kepala Tata Usaha dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga mereka bekerja sungguh-sungguh, bertanggungjawab, dan menghasilkan kualitas layanan administrasi yang optimal.

3. Kinerja Kepala Tata Usaha (Y)

Menurut Mangkunegara, Anwar Prabu, kinerja diartikan sebagai "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Sedangkan menurut Nawawi. H. Hadari, yang dimaksud dengan kinerja adalah "Hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/mental maupun non fisik/non mental." Berdasarkan pendapat tersebut indikator kinerja dalam penelitian ini adalah loyalitas, semangat kerja, prakarsa, tanggung jawab, dan pencapaian target.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud dengan kinerja Kepala Tata Usaha dalam penelitian ini adalah hasil kerja baik secara kuantitatif maupun

kualitatif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai peraturan dengan indikator memiliki loyalitas tinggi, memiliki semangat kerja, prakarsa, tanggung jawab, dan target kerja yang tepat sehingga menunjukkan kualitas layanan administrasi yang efektif dan efisien.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel (Sugiyono (2010:69). Berdasarkan tipenya, penelitian ini menggunakan tipe skala likert. Berkaitan dengan hal tersebut Sugiyono (2010:73) menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau selompok orang tentang fenomena sosial. Jadi dengan skala ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan kerja, motivasi berprestasi dan kinerja Kepala Tata Usaha di Kota Bandung.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Metode skala Likert merupakan skala multiple item, yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap positif terhadap suatu objek dengan cara mengajukan pertanyaan sikap atau statement dimana pertanyaan tersebut dalam kuesioner dapat dihitung melalui skala jawaban dengan bobot dan kategori dengan mengajukan sejumlah pertanyaan/pernyataan yang kemudian diambil kesimpulan.

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan kadang-kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tak tersedia. Untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab pilihan ragu-ragu (netral), karena obyek penilaian yang cukup sensitif, maka pada penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu sengaja tidak diberikan sebagai alternatif jawaban bagi responden seperti digambarkan pada tabel berikut ini.

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Likert

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2000:74)

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan.

Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel,
- 2) Menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel,
- 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dijadikan landasan dalam menyusun butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel Kemampuan Kerja Kepala Tata Usaha (X1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kemampuan Kerja Kepala Tata Usaha (X1) Dikembangkan Oleh: Gibson (2006: 127)	1. Kemampuan Personality	Memiliki integritas dan akhlak mulia	1
		Memiliki etos kerja	2
		Memiliki kreativitas dan inovasi	3
		Memiliki Tanggung jawab	4
	2. Kemampuan Human Approach	Bekerjasama dalam tim	5
		Memberikan layanan prima	6

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Berkomunikasi efektif	7
		Membangun hubungan kerja	8
	3. Kemampuan Teknis Operasional	Menyusun program dan laporan kerja	9, 10
		Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	11
	4. Kemampuan Administrasi	Melaksanakan administrasi kepegawaian	12
		Melaksanakan administrasi keuangan	13
		Melaksanakan administrasi sarana dan prasarana	14
		Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat	15
		Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan	16
		Melaksanakan administrasi kesiswaan	17
		Melaksanakan administrasi kurikulum	18
		Melaksanakan administrasi layanan khusus	19
		5. Kemampuan Kepemimpinan	Mengambil keputusan
	Menciptakan iklim kerja kondusif		21
	Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya		22
	Membina staf		23

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel Motivasi Berprestasi Kepala Tata Usaha (X2)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi	1. Bertanggung	Melaksanakan pekerjaan	1

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<p>Berprestasi Kepala Tata Usaha (X2)</p> <p>Dikembangkan Oleh : David Mc Clelland (1961 dalam Robbins, 2006:216- 219)</p>	jawab dan mandiri sebagai konsekuensi usahanya	dengan bersungguh- sungguh	
		Melaksanakan pekerjaan sampai tuntas	2
	2. Berani mengambil resiko dan percaya diri	Tidak tegantung pada orang lain	3
		Berani mengambil dan melakukan pekerjaan yang mengandung resiko	4
	3. Berfikir positif, kreatif dan inovatif	Mampu melaksanakan pekerjaan	5
		Terbuka dan tidak marah dengan kritik	6
		Bersikap wajar jika pekerjaannya dipuji	7
		Selalu mencoba melakukan sesuatu meskipun telah gagal	8
	4. Memiliki visi dan tujuan	Menggunakan cara baru dalam melakukan pekerjaan	9
		Mengerjakan tugas sesuai dengan rencana	10
		Melaksanakan tugas untuk keberhasilan organisasi	11
		Menyelesaikan tugas untuk meningkatkan kemampuan diri	12
	5. Selalu belajar dan menggunakan umpan balik	Tidak melakukan pekerjaan hanya untuk mendapatkan penghargaan	13
		Introspeksi diri dan memperbaiki kelemahan dan kesalahan dalam melaksanakan tugas	14
		Tidak menyalahkan orang lain pada saat gagal	15
		Tidak pernah menolak tugas yang diberikan	16
		Menghargai dan belajar	17

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		atas kemampuan orang lain	
--	--	---------------------------	--

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel Kinerja Kepala Tata Usaha (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kinerja Kepala Tata Usaha (Y) Dikembangkan Oleh : Sondang P. Siagian (2002:43)	1. Loyalitas	Fokus pada tugas	1
		Berempati pada pelanggan	2
		Komunikatif	3
		Memiliki komitmen tinggi	4
		Disiplin	5
		Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	6
	2. Semangat Kerja	Bersungguh-sungguh	7
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	8
		Mengembangkan diri	9
		Meningkatkan kualitas kerja	10
	3. Prakarsa	Memiliki ide dan gagasan	11
		Menjadi pionir	
		Kreatif	12
	4. Tanggungjawab	Inovatif	13
		Melaksanakan tugas sesuai aturan	
		Berani mengambil resiko	
	5. Pencapaian Target	Tidak melimpahkan kesalahan kepada pihak lain	14
		Menentukan sasaran kerja	15
Menentukan strategi pencapaian sasaran		16	
Menganalisis kebutuhan		17	
Mengefektifkan sumber daya			
	Ketepatan penyelesaian	18	

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		pekerjaan	
--	--	-----------	--

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya. Jumlah responden uji coba sebanyak 10 (sepuluh) orang Kepala Sekolah SMP Negeri di Kota Bandung di luar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah: (a) membagikan angket pada Kepala Sekolah, (b) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket, (c) Kepala Sekolah melakukan pengisian angket, dan (d) setelah Kepala Sekolah selesai mengisi angket, segera dikumpulkan kembali.

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiyono, (2007:95):

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variable Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono (2008:99) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyak populasi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

1) Variabel Kemampuan Kerja (XI)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kemampuan kerja (XI), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai, r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Kemampuan Kerja (X1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ $n = 10$	Keputusan
1	0,6571	> 0,632	Valid
2	0,2115	< 0,632	Tidak Valid
3	0,7598	> 0,632	Valid
4	0,8133	> 0,632	Valid
5	0,7773	> 0,632	Valid
6	0,8722	> 0,632	Valid
7	0,7800	> 0,632	Valid
8	0,9279	> 0,632	Valid
9	0,7137	> 0,632	Valid
10	-0,0333	< 0,632	Tidak Valid
11	0,8905	> 0,632	Valid
12	0,6335	> 0,632	Valid
13	0,6959	> 0,632	Valid

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

14	0,8963	> 0,632	Valid
15	0,6342	> 0,632	Valid
16	0,8427	> 0,632	Valid
17	0,6896	> 0,632	Valid
18	0,6589	> 0,632	Valid
19	0,6880	> 0,632	Valid
20	0,8470	> 0,632	Valid
21	0,4565	< 0,632	Tidak Valid
22	0,9152	> 0,632	Valid
23	0,8241	> 0,632	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan, dan 23 item pertanyaan terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid (ada beberapa kalimat dengan susunan yang kurang baik dan adanya kata-kata yang tidak dimengerti oleh responden). Kemudian diadakan perubahan dengan tidak mengurangi maksud dan pertanyaan tersebut. Uji coba instrumen dilakukan lagi dan dihasilkan seluruh instrumen valid.

2) Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel motivasi berprestasi (X2), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

Item Pertanyaan	r_{hitung} .	r_{tabel} . a = 0,05 n = 10	Keputusan
1	0,6677	> 0,632	Valid
2	0,7683	> 0,632	Valid
3	0,7039	> 0,632	Valid
4	0,6449	> 0,632	Valid
5	0,6466	> 0,632	Valid
6	0,8951	> 0,632	Valid
7	0,6754	> 0,632	Valid
8	0,8398	> 0,632	Valid

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9	0,2290	< 0,632	Tidak Valid
10	0,9294	> 0,632	Valid
11	0,7440	> 0,632	Valid
12	0,7319	> 0,632	Valid
13	0,8294	> 0,632	Valid
14	0,8410	> 0,632	Valid
15	0,1390	< 0,632	Tidak Valid
16	0,9342	> 0,632	Valid
17	0,9286	> 0,632	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan, dan 17 item pertanyaan terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid (ada beberapa kalimat dengan susunan yang kurang baik dan adanya kata-kata yang tidak dimengerti oleh responden). Kemudian diadakan perubahan dengan tidak mengurangi maksud dan pertanyaan tersebut. Uji coba instrumen dilakukan lagi dan dihasilkan seluruh instrumen valid.

3) Variabel Kinerja Kepala Tata Usaha (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kinerja kepala tata usaha (Y), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Tata Usaha (Y)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \ n=10$	Keputusan
1	0,5841	< 0,632	Tidak Valid
2	0,8290	> 0,632	Valid
3	0,9073	> 0,632	Valid
4	0,7273	> 0,632	Valid
5	0,8745	> 0,632	Valid
6	0,6839	> 0,632	Valid
7	0,5582	< 0,632	Tidak Valid
8	0,8207	> 0,632	Valid
9	0,8582	> 0,632	Valid
10	0,6495	> 0,632	Valid
11	0,6786	> 0,632	Valid

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	0,8775	> 0,632	Valid
13	0,6691	> 0,632	Valid
14	0,6077	> 0,632	Valid
15	0,6832	> 0,632	Valid
16	0,5443	< 0,632	Tidak Valid
17	0,8213	> 0,632	Valid
18	0,7449	> 0,632	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan, dan 18 item pertanyaan terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid (ada beberapa kalimat dengan susunan yang kurang baik dan adanya kata-kata yang tidak dimengerti oleh responden). Kemudian diadakan perubahan dengan tidak mengurangi maksud dan pertanyaan tersebut. Uji coba instrumen dilakukan lagi dan dihasilkan seluruh instrumen valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2004:221) yang menyatakan bahwa: "Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik". Maksud dapat "dipercaya" disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Reliabilitas berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2003). Untuk uji reliabilitas dapat digunakan dengan beberapa teknik, menurut Sugiyono (2003: 102 – 105) antara lain dengan teknik test-retest, membuat dua instrumen *equivalen*, gabungan, dan internal *consistence* yang terdiri dari teknik belah dua dari Spearman Brown, KR20, KR21, dan Anova Hoyt. Teknik lain adalah dengan bantuan program SPSS.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Sedangkan uji reliabilitas tiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Variabel Kemampuan Kerja (XI)

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasiterhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Kerja (XI)
Reliability Statistics

		value	,929
Cronbach's Alpha	Part 1	N of items	11*
		Value	,966
	Part 2	N of Items	12 ^b
Correlation Between Forms	Total n of Items		23
	Equal Length		,921
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,959
	Unequal Length		,959
Guttman Split-Half Coefficient			,959

a. The items are: q1, q2, q3, q5, q6, q7, q8, q9, q10, q11.

b. The items are: q12, q13, q14, q15, q16, q17, q18, q19, q20, q21, q22, q23.

Pengujian reliabilitas pada variabel kemampuan kerja ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,956. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kemampuan kerja (XI) reliabel.

2) Variabel Motivasi Berprestasi (X2)

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi (X2)
Reliability Statistics

		value	,971
Cronbach's Alpha	Part 1	N of items	8*
		Value	,967
	Part 2	N of Items	9 ^b
Correlation Between Forms	Total N of Items		17
	Equal Length		,867
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,929
	Unequal Length		,929
Guttman Split-Half Coefficient			,928

a. The items are : q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8.

b. The items are : q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17

Pengujian reliabilitas pada variabel motivasi berprestasi ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,928. Korelasi berada

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel motivasi beprestasi (X2) reliabel.

3) Variabel Kinerja Kepala Tata Usaha (Y)

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Kepala Tata Usaha (Y)

Reliability Statistics		value
Cronbach's Alpha	Part 1	,953
	N of items	9*
Correlation Between Forms	Part 2	,956
	N of Items	,9 ^b
Spearman-Brown Coefficient	Total N of Items	18
	Equal Length	,939
Guttman Split-Half Coefficient	Unequal Length	,968
		,968

a. The items are: q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7, q8, q9.

b. The items are: q9, q10, q11, q12, q13, q14, q15, q16, q17, q18

Pengujian reliabilitas pada variabel kinerja kepala tata usaha ini dengan melihat nilai korelasi gutman *split-half coefficient* yaitu sebesar 0,968. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,632 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kinerja kepala tata usaha (Y) reliabel.

E. Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yakni studi dokumentasi dan angket. Nazir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari dokumen dari lapangan. Dokumen yang dimaksud berupa data langsung dari instansi meliputi bagan, gambar, grafik, buku-buku, catatan, laporan kegiatan, pedoman, dan dokumen lain yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2007;98).

2. Teknik Angket/Kuesioner

Kuesioner/angket secara umum sering disebut sebagai daftar pertanyaan. Menurut Moh. Nazir (2003:203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap. Angket disebar pada responden dalam hal ini sebanyak 60 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa:

- 1) Responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan.
- 2) Setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan.
- 3) Responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban.
- 4) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen, dan telah di ujicobakan sehingga diharapkan dapat menghasilkan data sesuai dengan harapan. Selanjutnya data dari lapangan diolah dan dianalisis. Indikator-indikator yang merupakan jabaran dari variabel Kemampuan Kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Kepala Tata Usaha SMP Negeri di Kota Bandung merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan dalam angket.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum Analisis data dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu Uji Homogenitas dan Varians data, Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (Sudjana 2002). Khusus untuk studi korelatif yang sifatnya

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

prediktif, model yang digunakan harus fit (cocok) dengan komposisi dan distribusi datanya. *Goodness of fit model* tersebut secara statistika dapat diuji setelah model prediksi diperoleh dari perhitungan. Model yang sesuai dengan keadaan data adalah apabila simpangan estimasinya mendekati 0. Untuk mendeteksi agar penyimpangan estimasi tidak terlalu besar, maka homogenitas variansi kelompok-kelompok populasi dari mana sampel diambil, perlu diuji.

Pengujian homogenitas varians suatu kelompok data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari Simpangan baku, melakukan Uji F dan Uji Kriteria, adapun proses pengujian dan rumus yang digunakan untuk pengujian homogenitas varians kelompok data yaitu sebagai berikut:

1) Mencari Simpangan Baku

Rumus Simpangan Baku :

$$S = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

2) Uji F

Rumus Uji F adalah $F = S1^2 / S2^2$ (1)

Dimana : $S1^2 =$ varians kelompok 1

$S2^2 =$ varians kelompok 2

Hipotesis pengujian : $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens data homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (variens data tidak homogen)

3) Uji Kriteria Pengujian

Kriteria : Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,05; dk1; dk2)$, maka Tolak H_0

Jika: $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05; dk1; dk2)$, maka Terima H_0

Dalam Penelitian ini responden penelitian dilakukan pada 30 orang Kepala Sekolah dan 30 Orang Tata Usaha SMP Negeri di Kota Bandung. Hasil pengujian homogenitas antara responden Kepala Sekolah dengan Kepala Tata Usaha terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

homogen. Artinya sekumpulan data yang diperoleh baik dari Kepala Sekolah maupun dari Kepala Tata Usaha berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F hitung	F table	Dk	Keterangan
X1	1,14	1,85	Penybt = 29 Pemblg = 29	Homogen Pada taraf signifikansi 95%
X2	1,63	1,85	Penybt = 29 Pemblg = 29	Homogen Pada taraf signifikansi 95%
Y	1,15	1,85	Penybt = 29 Pemblg = 29	Homogen Pada taraf signifikansi 95%

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji adalah homogen pada taraf signifikansi 95% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0

Berdasarkan uji F, hasil perhitungan semua data menunjukkan bahwa: $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi semua data adalah **homogen**. Oleh karena itu, untuk pengolahan data selanjutnya digunakan data yang berasal dari Kepala Sekolah (Data Primer) dan dari Kepala Tata Usaha (Data Sekunder) sebagai responden.

Setelah dilakukan Uji Homogenitas maka dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus :

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tael konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Anugerah, 2007: 92) di bawah ini.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.13
Kriteria dan Penafsiran

Skor Rata-rata	Kriteria dan Penafsiran
3,28 – 4,00	Sangat tinggi
2,52 – 3,27	Tinggi
1,76 – 2,51	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasiterhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X.

1) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17, atau dapat pula menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- 1) Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- 2) Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat

hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut J.P Guilford (1950 :165) yang dikutip Sugiyono (2000:149) sebagai berikut :

Tabel 3.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

a) Uji Signifikansi

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:150), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan dk = n - 2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

2) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

\hat{Y} = nilai taksir Y (variabel terikat) dari regresi
 a = Konstanta, apabila harga X = 0
 b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X
 X = harga variabel X

3) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas X atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Y. Analisis korelasi ganda menggunakan rumus : $R_{X_1X_2Y}$, sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi X_1

b_2 = Nilai koefisien regresi X_2

X_1 = variabel bebas

X_2 = Nilai koefisien regresi X_2

Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E = Prediktor (pengganggu)



Yudi Ekka Suryapriadi, 2013

Kontribusi kemampuan kerja dan motivasi berprestasi terhadap kinerja kpd tata usaha di SMP Negeri 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu